

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN KREDIT  
PADA AL-IKHLAS STATIONERY  
SURAKARTA**

Nanik Dyah Wijayanti  
Drs. Hendro Subroto, M.Si.Ak.  
Suhendro, SE.Ak.M.Si.  
Universitas Islam Batik Surakarta  
E-mail : [Nanikdyah94@yahoo.co.id](mailto:Nanikdyah94@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*Sales are very important in the survival of the company's business, the need for good internal control so that operations run effectively and efficiently. Therefore, this study aimed to determine the application of the internal control system of credit sales and analyzing it is appropriate or effective internal control system at Al-Ikhlas Stationery Surakarta. Previous research evaluation of internal control system of credit sales (Case Study at PT. Sinar puree foods International Manado) etc. Population and sample in this study are employees of Al-Ikhlas Stationery Surakarta that has nothing to do with need the document. Technical analysis of the data conducted interviews with the leadership of Al-Ikhlas Stationery on the organizational structure of Al-Ikhlas Stationery as well as the duties and responsibilities per each each piece. Studying credit sales procedures in force in Al-Ikhlas Stationery. Collect the forms related to credit sales.*

*Keywords: Internal control system, credit sales*

**A. PENDAHULUAN**

Perkembangan perusahaan pada zaman modern ini semakin pesat, sehingga persaingan antar perusahaan pun semakin ketat. Dengan didirikannya suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh laba serta bisa mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan mungkin bisa memperluas unit usaha perusahaan. Salah satu cara dalam upaya mengoptimalkan perolehan laba yaitu perusahaan harus meningkatkan omzet penjualan barang dagang. Dalam meningkatkan penjualan barang dagang, perusahaan diharapkan bisa meningkatkan kualitas pelayan yang lebih baik, diantaranya dengan memberikan diskon, bonus/hadiah, harga yang kompetitif dan memberikan kepercayaan kepada pelanggan dengan memberikan sistem pembayaran yang bisa dibayar secara tempo/kredit, sehingga pelanggan akan merasa puas akan pelayanan yang sudah diberikan.

Al-Ikhlas Stationery merupakan jenis perusahaan dagang dengan penjualan alat-alat tulis kantor. Dalam melakukan transaksi penjualan, perusahaan melayani penjualan secara

eceran dan grosir dengan pembayaran cash maupun kredit (tempo) dengan harga yang kompetitif. Penjualan barang dagang yang dilakukan secara grosir kepada pelanggan kebanyakan dilakukan secara tempo/kredit. Karena cukup banyak penjualan secara tempo/kredit, sehingga dikhawatirkan akan terjadi penundaan pembayaran piutang maupun kurangnya pengawasan dalam penagihan piutang pelanggan, maka diperlukan pengendalian intern penjualan kredit yang baik agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam menjalankan tugas.

Tujuan yang diharapkan untuk dapat mengetahui kesesuaian sistem pengendalian intern penjualan kredit secara normatif dengan sistem penjualan kredit yang telah ditetapkan oleh Al-Ikhlas *Stationery* Surakarta.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Menurut M. Fakhri Husein (2004:121), pengendalian intern dapat diartikan sebagai sistem yang digunakan perusahaan untuk menjamin tercapainya tujuan pengendalian intern perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

pengendalian intern yaitu untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

**Unsur pokok sistem pengendalian intern** (Mulyadi, 2001:164) adalah :

- Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung Jawab fungsional secara tegas dengan melakukan pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalanya yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dokumen yang dihasilkan dalam pembukuan dapat dipercaya.
- Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, apabila dalam sebuah organisasi atau perusahaan dalam pembagian tanggung jawab fungsional dan dalam sistem wewenang atau prosedur pencatatan sudah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara yang sehat dalam pelaksanaannya.

- Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab merupakan unsur sistem sistem pengendalian intern yang paling penting karena diantara tiga unsur yang lain sangat tergantung dengan manusia yang melaksanakannya.

## 2. Konsep Dasar dari Pengendalian Intern

Dari pengertian pengendalian intern terdapat beberapa konsep dasar (Mulyadi, 1998 : 172) adalah :

- Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, bukan tujuan itu sendiri. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas.
- Pengendalian intern dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain.
- Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas.
- Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan : pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

## 3. Komponen Pengendalian Internal

Pengendalian internal dalam ISA 315 terdiri atas lima komponen (Theodorus M. Tuanakotta, 2013 : 128) yaitu :

- *Control Environment* (Lingkungan pengendalian) merupakan dasar bagi pengendalian internal yang efektif. Hal tersebut memberikan disiplin dan struktur bagi entitas menjadi penunjuk arah bagi entitas, membuat karyawan sadar akan pengendalian dalam organisasi itu. Pengendalian dalam lingkungan pengendalian bersifat pervasif. Pengendalian ini tidak secara langsung mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi salah saji yang material dalam laporan keuangan. Pengendalian ini menjadi dasar bagi seluruh komponen pengendalian internal lainnya.
- *Risk Assessment* (Penilaian Resiko) dapat dilihat dari sisi entitas dan auditor. Entitas wajib merancang, mengimplementasikan, dan memelihara pengendalian internal. Dipihak lain auditor menilai resiko sebagai bagian dari proses auditnya.
- *Information System* (Sistem Informasi) meliputi infrastruktur (komponen fisik dan perangkat keras), perangkat lunak, manusia, prosedur dan data. Sistem informasi mengidentifikasi, merekam, dan menyebarkan informasi untuk mendukung tercapainya tujuan pelaporan keuangan dan tujuan pengendalian internal. Suatu sistem

informasi yang relevan untuk tujuan pelaporan keuangan meliputi proses bisnis dan sistem akuntansi dari entitas yang bersangkutan.

- *Control Activities* (Kegiatan Pengendalian) adalah kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa petunjuk dan arahan manajemen dilaksanakan. Pengendalian ini merupakan tanggapan atas resiko yang jika tidak ditanggulangi akan mengancam tercapainya tujuan entitas.
- *Monitoring* (Pemantauan) adalah menilai efektifnya kinerja pengendalian internal dengan berjalannya waktu. Tujuannya ialah untuk memastikan bahwa pengendalian berjalan sebagaimana harusnya, dan jika tidak, maka tindakan perbaikan (*corrective actions*) diambil.

#### **4. Penjualan kredit**

Definisi penjualan kredit menurut Mulyadi (2001:220) “Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut”.

##### **Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit :**

- Prosedur Penjualan
- Prosedur Pengiriman
- Prosedur Pencatatan Piutang
- Prosedur Penagihan
- Prosedur Pencatatan Penjualan

#### **5. Unsur-Unsur Kredit**

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Firdaus dan Ariyanti, 2009:3).

- Adanya badan atau orang yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain. Orang atau barang demikian lazim disebut kreditur.
- Adanya pihak yang membutuhkan/meminjam uang, barang atau jasa. Pihak ini lazim disebut debitur.
- Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
- Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
- Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur.

- Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya perbedaan waktu seperti diatas, dimana masa yang akan datang merupakan suatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung resiko, termasuk penurunan nilai uang karena inflasi dan sebagainya.
- Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit yang tidak berbunga).

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (1988 : 63) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneiti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran aataupun suatu kelas peristiwa pada masa mendatang.

Sumber data penelitian ini adalah primer yaitu penelitian ini dilakukan di Al-Ikhlas *Stationery* Surakarta dengan pihak perusahaan atau karyawan yang ada sangkut pautnya dengan data – data tentang penjualan kredit. Instrumen penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek yang diteliti dan mengamati apa yang menjadi sasaran dalam pengambilan data yang diperlukan.

Tehnik-tehnik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisasi Al-Ikhlas *Stationery* serta tugas dan tanggung jawab masing-masing fungsi.
2. Prosedur penjualan kredit yang berlaku di Al-Ikhlas *Stationery*
3. Mengevaluasi terhadap praktek penjualan kredit pada Al-Ikhlas *Stationery* (mengumpulkan formulir-formulir yang berhubungan dengan pemberian kredit) yang kemudian dibandingkan dengan teori-teori sistem pengendalian intern secara normatif.
4. Menarik suatu kesimpulan serta saran-saran dalam penjualan kredit pada Al-Ikhlas *Stationery*.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Alur penjualan kredit di Al-Ikhlas *Stationery* Surakarta yaitu sebagai berikut :**

1. Prosedur Order Penjualan

Dalam proses pemesanan barang oleh pelanggan, dimulai dari sales melakukan penawaran dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat pelanggan dengan membawa beberapa *sample* barang penjualan. Apabila dalam proses penawaran yang dilakukan oleh sales tersebut diterima oleh pelanggan dan pelanggan tersebut

melakukan pemesanan maka sales mencatat beberapa barang yang dipesan oleh pelanggan tersebut ke nota *sales order* .

## 2. Prosedur Persetujuan Kredit

Proses persetujuan penjualan kredit, sales membawa nota *sales order* yang kemudian diserahkan ke staf administrasi piutang apabila dari staf administrasi piutang tersebut sudah menyetujui, nota *sales order* diserahkan ke staf *entry* data untuk dilakukan penginputan ke dalam system .

## 3. Prosedur Pengiriman Barang

Proses pengiriman barang kepada pelanggan, sebelumnya staf *entry* data melakukan pengecekan antara nota *sales order* dengan faktur penjualan hasil inputan dari sistem. Apabila faktur tersebut sudah sesuai, maka faktur dan nota *sales order* diserahkan ke staf administrasi pengiriman untuk menyiapkan dan pengecekan barang yang akan dikirim. Pengecekan dari staf administrasi pengiriman sudah sesuai kemudian nota *sales order* dan faktur penjualan diserahkan ke staf administrasi piutang, staf administrasi piutang membuat nota surat jalan berdasarkan barang yang akan dikirim lalu diserahkan ke kurir dan kurir mengangkut barang tersebut ke mobil operasional untuk pengiriman.

## 4. Prosedur Penagihan

Proses penagihan kepada pelanggan, staf administrasi piutang melakukan pemilahan faktur lembar pertama yang kemudian membuat jadwal penagihan kepada sales. Sales membawa beberapa faktur penjualan lembar pertama yang disertai dengan dokumen daftar penagihan piutang dagang. Penagihan dilakukan sales dengan mengunjungi tempat pelanggan atau melalui telepon.

## 5. Prosedur Pencatatan Piutang

Proses pencatatan piutang, hasil pengihan kepada pelanggan sales membawa beberapa faktur lembar pertama yang belum terbayar dan membawa pembayaran piutang dari pelanggan yang kemudian diserahkan ke kasir untuk dilakukan perhitungan, apabila perhitungan sesuai dan sudah selesai kasir menyerahkan hasil perhitungan dari penerimaan pembayaran piutang tersebut ke staf administrasi piutang untuk dilakukan pencocokan nota tagihan. Staf administrasi piutang melakukan penginputan pelunasan atau cicilan ke system dan membuat laporan penerimaan piutang yang kemudian diserahkan ke manager.

## 6. Prosedur Retur Penjualan

Proses retur penjualan, apabila barang yang dipesan oleh pelanggan tidak sesuai dengan pemesanan atau sebagian barang yang dipesan tersebut rusak. Sales mencatat beberapa barang tersebut ke nota retur kemudian nota retur tersebut diserahkan ke staf administrasi piutang untuk dilakukan pengecekan barang apabila sudah sesuai nota retur diserahkan ke staf *entry* data untuk dilakukan penginputan ke system. Staf administrasi piutang menyerahkan barang retur tersebut ke bagian toko, gudang atau ke staf administrasi pembelian berdasarkan nota retur yang kemudian ditanda tangani oleh penerima. Apabila barang retur tersebut dalam kondisi tidak rusak maka diserahkan ke bagian gudang (jumlah karton atau koli) atau ke bagian toko (jumlah eceran) dan apabila barang retur tersebut dalam kondisi rusak maka langsung diserahkan ke staf administrasi pembelian yang kemudian melakukan konfirmasi ke supplier.

#### **Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit :**

Dengan melihat unsur-unsur pengendalian intern pada penjualan kredit yang telah diterapkan oleh Al-Ikhlas *Stationery* pada unsur struktur organisasi bisa dikatakan belum efektif atau belum sesuai dengan unsur pengendalian intern yang baik, karena pada staf administrasi pengecekan barang yang akan dikirim dengan bagian yang melakukan permintaan order barang ke gudang dilakukan oleh karyawan yang sama.

Pada unsur sistem otorisasi dan prosedur pencatatan belum berjalan dengan baik dan efektif dikarenakan masih terdapat beberapa bukti dokumen yang belum diotorisasi oleh karyawan yang berwenang, yaitu dalam formulir atau dokumen penerimaan piutang tidak tercantum tanda tangan dan nama penerima serta formulir atau dokumen yang digunakan belum tercantum kop secara resmi dari perusahaan Al-Ikhlas *Stationery* dan beberapa dokumen sudah diotorisasi tetapi tidak tercantum stempel perusahaan/ bagian yang bersangkutan.

Didalam melaksanakan praktek yang sehat belum bisa dikatakan efektif karena masih terdapat beberapa formulir atau dokumen pendukung yang tercantum nomor urut tercetak tetapi tidak dilakukan pengecekan/numerator nomor urut tersebut. Pada bagian unsur sistem pengendalian intern, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya bisa dikatakan sudah efektif karena penyeleksian karyawan untuk diposisikan pada suatu bagian operasional perusahaan dilakukan pengujian terhadap masing-masing kemampuan karyawan.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Al-Ikhlas *Stationery* Surakarta tentang evaluasi sistem pengendalian intern pada penjualan kredit, maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa dengan melihat unsur-unsur pengendalian intern pada penjualan kredit yang telah diterapkan oleh Al-Ikhlas *Stationery* Surakarta bisa dikatakan belum efektif atau belum sesuai dengan unsur pengendalian intern yang baik.

## **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti membahas prosedur order penjualan, persetujuan kredit, pengiriman barang, penagihan, pencatatan piutang dan retur penjualan. Penelitian ini tidak membahas alur dan prosedur dari sistem penerimaan dan pengeluaran kas/bank perusahaan.

## **Saran**

1. Pelimpahan wewenang terhadap staf adm pengiriman (pengecekan barang yang akan dikirim) dengan bagian order barang ke gudang seharusnya dilakukan oleh karyawan yang berbeda.
2. Dokumen pendukung sebaiknya dilengkapi dengan otorisasi karyawan yang berwenang agar dokumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
3. Perlunya untuk ditambah bagian staff numerator semua dokumen pendukung yang digunakan dalam kegiatan operasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Danurdara Hapsari, Delima.(2016) “ Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Yang Efektif Pada PT. SUN STAR MOTOR”. *Jurnal Administrasi Bisnis*.Vol.30
- Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti.2009. Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit. Bandung: Alfabeta.
- Hamel, Gary.(2013) “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT Nusantara Surya Sakti”.*Jurnal EMBA*.Vol. 1
- Kusuma Wardani, Winda . (2014) “ Analisis Sistem dan Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan PT Anugerah Cendrawasih Sakti Motor Malang”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3.
- Lumempouw, Gerald . (2015) “ Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penjualan Kredit PT Sinar Pure Foods International ”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 314-315.

- Maharani, Elok.(2016) “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Dan Penerimaan Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.31
- Makaria, Beni.(2015) “ Evaluasi Atas Sistem Akuntansi Penjualan Kredit dan Penerimaan Kas sebagai Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern PT. Kasin Malang”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.1
- Marjuki, Achmad Arief. (2006) “ Evaluasi Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit Pada PT. Repex *International Branch* Semarang. Universitas Diponegoro Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Mulyadi.(1998) Auditing (Edisi 5).Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi .(2001) Sistem Akuntansi (Edisi 3).Jakarta : Salemba Empat
- Mustarika, Siti . 2015. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Al-Ikhlas Stationery*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik. Surakarta.
- Permatasari, Ervin. 2014. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Witel Jatim Selatan*. Jurnal Akuntansi.
- Theodarus M. Tuanakotta. (2013) Audit Berbasis ISA,Jakarta: Salemba Empat.
- Vrila Triaty, Randy. (2015) “Evaluasi sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 28